

MEMUPUK SIKAP TOLERANSI MAHASISWA INBOUND UNIVERSITAS PADJADJARAN MELALUI KEGIATAN MODUL NUSANTARA PADA PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA 2

Wildan Maulana¹, Muh. Safar², Andi Nurhabibi Marwil³
wm05239@gmail.com¹, safarmuhammad785@gmail.com², nurnurnur399@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Bone

ABSTRAK

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 tahun 2022 merupakan program MBKM dan sebuah Program Pertukaran Mahasiswa dalam negeri selama 1 (satu) semester yang akan mengajak dan memberi kesempatan kepada para mahasiswa penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka menjadi suatu program yang luar biasa yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memajukan pendidikan di Indonesia dengan memberikan kesempatan pengalaman belajar Mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta ke Perguruan Tinggi Negeri maupun sebaliknya. Struktur pada artikel ini membahas tentang bagaimana meningkatkan sikap toleransi berbudaya melalui kegiatan modul nusantara pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 dalam meningkatkan sikap toleransi bagi mahasiswa guna menciptakan generasi paham akan adanya keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Dalam kegiatan ini ada mata kuliah wajib yang harus diikuti mahasiswa yaitu mata kuliah modul nusantara. Modul Nusantara merupakan serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Pada mata kuliah modul nusantara sangat berperan aktif dalam upaya meningkatkan sikap toleransi mahasiswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi mahasiswa inbound dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 di Universitas Padjadjaran.

Kata Kunci: Toleransi, Modul Nusantara dan PMM.

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendorong mahasiswa memperoleh ilmu dari berbagai ilmu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya (Dirjen Dikti, Kemendikbud, 2020); (Sekretariat GTK, 2020). Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan langkah awal kampanye peningkatan mutu pendidikan yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nasional Nadiem Makariem. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memberikan pengembangan kemampuan berpikir dan menghasilkan respon positif baik di dalam maupun di luar kelas, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran (Al Anshori dan Syam, 2021); (Sherly, Dharma, dan Sihombing, 2020).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program khusus yang bertujuan membekali individu dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang setelah revolusi industri keempat. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menghadirkan berbagai peluang dan hambatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis dan interpersonal (Anwar, 2021). Program ini, memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih program studi dari kampus lain atau program di luar bidang studi mereka. Delapan kebijakan yang menjadi pedoman program ini meliputi Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang/Praktek, Mengajar di Lembaga

Pendidikan, Proyek Desa, Kegiatan Penelitian, dan Kewirausahaan. Pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) penulis mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) di Universitas Padjadjaran Jawa Barat dengan masa kegiatan selama satu semester pada semester ganjil. Dalam program MBKM ini mahasiswa diberikan suatu kesempatan untuk melakukan perkuliahan di luar kampus mereka untuk mengasah ilmu pengetahuan yang telah ia dapatkan bahkan mahasiswa diberi kebebasan untuk mengambil mata kuliah di luar dari program studi yang mereka emban di kampus asal mereka. Proses pelaksanaan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di MBKM dapat dilakukan melalui tiga teknik berbeda, yaitu: (1) pertukaran mahasiswa antar mahasiswa program studi yang berbeda fakultas yang sama, (2) pertukaran mahasiswa dari program studi yang sama pertukaran mahasiswa dengan universitas yang berbeda, dan (3) antara program studi yang berbeda di universitas yang berbeda (Ramadhani et al., 2021). Pada program tersebut penulis mengikuti poin nomor tiga yaitu dengan program studi yang berbeda di Universitas yang berbeda yaitu dari Universitas Muhammadiyah Bone Sulawesi Selatan ke Universitas Padjadjaran Jawa Barat. Pada program tersebut penulis mengambil program Studi Sastra Indonesia di mana pada kampus asal mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diusung oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia dari Sabang-Merauke untuk memperoleh ilmu yang baru sebagai bekal masa depan dalam persaingan mendapatkan lapangan kerja yang lebih efektif.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) juga merupakan program yang menawarkan keberagaman dan pengalaman budaya, dengan sistem transfer kredit maksimal 20 sks. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan wajah baru dari program PERMATA-SAKTI (Sistem Transfer Kredit Pertukaran Pelajar Indonesia dan Teknologi Informasi) tahun 2020. Sebelumnya, dalam program tersebut berbagai perguruan tinggi melakukan kegiatan tersebut untuk mendorong kegiatan budaya di antaranya, mekanisme pelaksanaannya diserahkan sesuai kebijakan berbagai Perguruan Tinggi dan Universitas. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ini, mahasiswa bukan hanya dituntut untuk menyelesaikan mata kuliah di kampus penerima, akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk mengenal budaya di daerah kampus penerima. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di dalamnya ada mata kuliah Modul Nusantara dengan tujuan memberikan kepada mahasiswa pemahaman pentingnya mengenal budaya yang ada Indonesia dan menjunjung tinggi adanya toleransi dalam perbedaan yang ada, mulai dari suku, agama, ras dan adat istiadat. Olehnya itu, pemerintah mengusung Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan maksud menghapus tindakan diskriminasi pada kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dengan hal diskriminasi terhadap suatu kelompok dapat menyebabkan suatu perpecahan suatu antarkelompok dan akan menyebabkan kekacauan suatu bangsa. Dengan demikian perpecahan yang diakibatkan akan berdampak bagi kesejahteraan bagi satu etnis. Terutama pada satuan pendidikan di mana pada perpecahan itu akan dialihwariskan kepada anak cucu sehingga dari waktu ke waktu anak cucu mereka mereka akan tetap akan melakukan hal yang serupa kepada etnis yang melakukan tindakan diskriminasi tersebut.

Mata kuliah Modul Nusantara merupakan mata kuliah wajib dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 tahun 2022 yang harus diikuti oleh mahasiswa PMM. Di mana pada mata kuliah modul nusantara mengajak mahasiswa untuk lebih mengenal

budaya dan keanekaragaman yang dimiliki Indonesia dengan tujuan melatih mahasiswa untuk terbiasa hidup bertoleransi antarsesama warga negara meskipun adanya perbedaan namun perbedaan yang ada menjadi penguat persaudaraan bagi mereka dan perbedaan itu adalah sebuah nilai estetika dalam menjalin persaudaraan. Namun tidak dapat dipungkiri dari sebagian warga negara menjadikan suatu perbedaan itu sebagai pertentangan bagi mereka yang kerap kali menjadi alasan tersendiri untuk terjadinya suatu deskriminasi antargolongan sehingga menimbulkan suatu perpecahan di antara mereka. Modul nusantara dirancang sebagai rangkaian kegiatan untuk keragaman, kebhinekaan, inspirasi, refleksi dan kontribusi sosial, dengan penekanan pada membangun pemahaman komprehensif mahasiswa melalui instruksi yang terus menerus dan berulang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan budaya nusantara yang berasal dari berbagai suku, bangsa, ras, agama dan kepercayaan (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021).

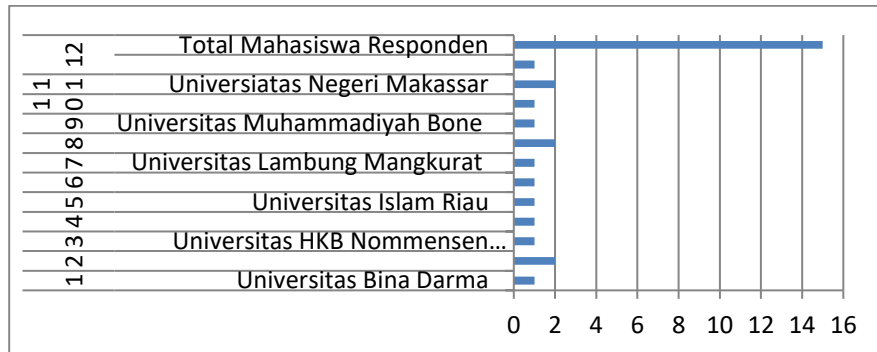
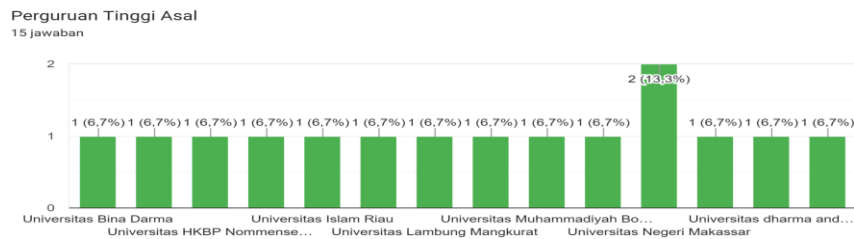
Mata Kuliah Modul Nusantara bertujuan untuk menumbuhkan kesempatan yang lebih besar untuk interaksi mahasiswa antar pulau dan meningkatkan pemahaman, dengan fokus pada penanaman rasa toleransi. Sikap toleransi memiliki beberapa komponen atau unsur yaitu penerimaan, penghargaan dan penghormatan (Alamin dan Kurniawan, 2021). Dalam konteks sosial, budaya, dan agama, toleransi adalah sikap aktif yang menolak diskriminasi terhadap kelompok atau golongan masyarakat mana pun, seperti yang didefinisikan oleh (Anwar dan Muhyati, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar mampu mengetahui apa yang menjadi fenomena, dengan cara mengumpulkan data dan mengolahnya kemudian mendeskripsikan tentang hasil gambaran yang telah didapatkan tentang fenomena yang terjadi secara akurat. Penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menelaah peristiwa aksi sosial dalam menyoroti cara orang menafsirkan dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga individu dapat mengatasinya masalah itu sendiri (Mohajan, Haradhan, 2018). Pendekatan kualitatif deskriptif Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa inbound Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Padjadjaran tahun 2022. Dari jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 15 responden (mahasiswa). Dari hal tersebut untuk memperoleh hasil dan jumlah responden dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi dengan membagikan link google formulir ke dalam grup whatsapp untuk memperoleh hasil yang diharapkan, kemudian akan diisi oleh mahasiswa inbound Universitas Padjadjaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) tahun 2022 di Universitas Padjadjaran (UNPAD) Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2022. Pada program ini mahasiswa berstatus sebagai mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran. Universitas Padjadjaran merealisasikan kegiatan Modul Nusantara dengan membagi menjadi 13 kelompok dari berbagai mahasiswa yang ada sebagai peserta PMM 2 dari Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia mulai dari Sabang Merauke. Berikut adalah diagram jumlah responden mahasiswa *inbound* peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 Universitas Padjadjaran.



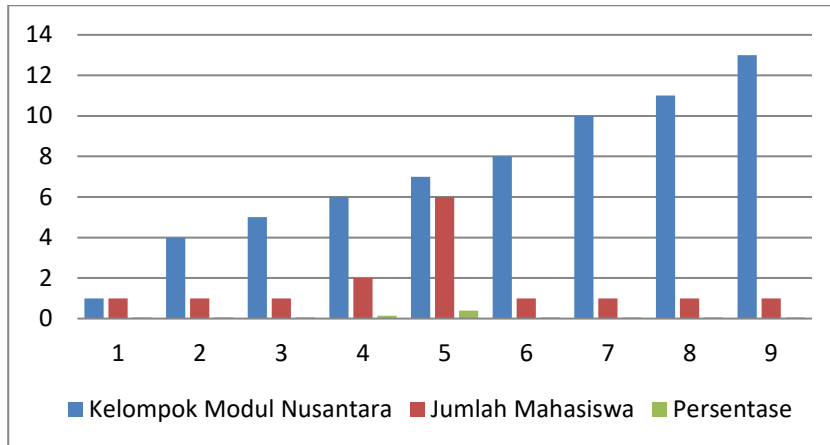
Gambar 1 Data Perguruan Tinggi Responden

Berdasarkan dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa jumlah responden yang ada adalah sebanyak 15 orang mahasiswa dari 12 Perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Sebanyak 1 orang masing-masing berasal dari Universitas Bina Darma, Universitas HKB Nommensen Medan, Universitas Hasanuddin, Universitas Islam Riau, Universitas Jambi, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Muhammadiyah Bone, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Sriwijaya serta sebanyak 2 orang mahasiswa masing-masing berasal dari Universitas Dharma Andalas, Universitas Medan Area dan Universitas Negeri Makassar. Sedangkan kelompok ketika mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa 2 di Universitas Padjadjaran dalam kegiatan Modul Nusantara adalah:

Kelompok Modul Nusantara	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	1	6.70%
4	1	6.70%
5	1	6.70%
6	2	13.30%
7	6	40%
8	1	6.70%
10	1	6.70%
11	1	6.70%
13	1	6.70%

Tabel 1. Jumlah Kelompok Responden Modul Nusantara

Tabel 1 merupakan persentase jumlah kelompok responden mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran, yakni ada sebanyak 13 kelompok dan kelompok responden hanya ada 9 kelompok. Pada kelompok 1 terdapat satu jumlah mahasiswa responden dengan persentase 6.70%, kelompok 4 terdapat satu responden dengan persentase 6.70%, kelompok 5 terdapat satu jumlah mahasiswa responden dengan persentase 6.70%, kelompok 6 terdapat dua jumlah mahasiswa responden dengan persentase 13.30%, kelompok 7 terdapat enam jumlah mahasiswa responden dengan persentase 40%, kelompok 8 terdapat satu jumlah mahasiswa responden dengan persentase 6.70%, kelompok 10 terdapat satu jumlah mahasiswa responden dengan persentase 6.70%, kelompok 11 terdapat satu jumlah mahasiswa responden dengan persentase 6.70%, kelompok 13 terdapat satu jumlah mahasiswa responden dengan persentase 6.70%.



Gambar 2 Diagram Jumlah Kelompok Responden Kegiatan Modul Nusantara

Hasil yang telah dipaparkan di atas diperoleh melalui observasi, wawancara dengan memberikan kusioner survei mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 terkait kegiatan Modul nusantara yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan model *miles and huberman*, yaitu berupa analisis yang diterapkan secara interaktif dan berkesinambungan secara terus menerus yang dituntaskan sehingga data yang telah diperoleh sudah akurat. Setelah dianalisis kemudian langkah berikutnya adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi.

Modul Nusantara di Universitas Padjadjaran memiliki sebanyak 25 kegiatan. Di mana 25 kegiatan tersebut dibagi menjadi 5 kategori yaitu, sebanyak 14 kebhinekaan, sebanyak 3 inspirasi, sebanyak 7 refleksi, dan kontribusi sosial.

Pada kegiatan tersebut kami mengunjungi beberapa tempat yang bersejarah dan tempat ibadah yang ada di Jawa Barat, mengenal budaya yang ada di sana dan kami diperkenalkan suatu perkampungan yang ada di sana yang masih melestarikan yang namanya adat istiadat dan kepercayaan leluhur mereka. Tidak hanya itu kami juga diperkenalkan saung angklung yang ada di sana sebagai tempat melestarikan alat musik angklung Jawa Barat. Mahasiswa juga mengunjungi suatu tempat pembuatan batik yang terkenal hingga ke mancanegara yakni batik Komar. Mahasiswa juga diperkenalkan berbagai makanan dan permainan tradisional yang ada di Jawa Barat.

Kegiatan bulan ke-1



Gambar3

Gambar 3. Merupakan kegiatan penerimaan mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 dengan jumlah mahasiswa 245. Kegiatan ini dilakukan langsung oleh Rektor Universitas Padjadjaran Prof. Dr. Rina Indrastuti, S.E., M.SIE.



Gambar 4

Gambar 4 merupakan kegiatan penyambutan Peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka antar FIB se Indonesia yang diselenggarakan oleh Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.



Gambar 5

Gambar 5 merupakan kegiatan International Day dan kegiatan festival kuliner yang diikuti oleh berbagai negara yakni diselenggarakan di gedung rektorat Universitas Padjadjaran.



Gambar 6

Gambar 6 merupakan kegiatan Modul Nusantara kebhinekan 1 yang diselenggarakan di ruang promosi doktor Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Kegiatan Bulan ke-2



Gambar 7

Gambar 7 merupakan kunjungan ke Kampung Cireundeu bersama seluruh mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran. Kemudian latihan menari dengan tarian tradisional Jawa Barat.

Kegiatan bulan ke-3



Gambar 8

Gambar 8 merupakan kegiatan Festival Budaya yang diselenggarakan oleh Mahasiswa inbound Universitas Padjadjaran dengan mengenakan busana tradisional daerah masing-masing mahasiswa PMM dan melakukan kegiatan untuk membuat *eco brick* untuk memanfaatkan limbah plastik yang ada di sekitar lingkungan. Serta melakukan kunjungan ke Saung Angklung Udjo di Kota Bandung Jawa Barat untuk diperkenalkan alat musik tradisional Jawa Barat dan kunjungan ke sentra pembuatan batik yang bernama Batik Komar yang berada di Jawa Barat.

Kegiatan bulan ke-4



Gambar 9

Gambar 9 merupakan kegiatan kontribusi sosial yang diselenggarakan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat dengan terdampak gempa bumi pada tahun 2022. Pada kegiatan tersebut dikontribusikan dan sejumlah Rp.245.000.000 oleh mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2.

Kegiatan bulan ke-5



Gambar 10

Gambar 10 merupakan kegiatan *closing ceremony* dan merupakan kegiatan akhir serta perpisahan peserta Pertukaran Mahasiswa Universitas Padjadjaran yang diselenggarakan di Bale Salawa Gedung Rektorat Universitas Padjadjaran.

Kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dengan melestarikan budaya-budaya yang ada di Indonesia sehingga sikap toleransi mahasiswa meningkat. Pengumpulan data yang telah diperoleh sebagai peningkatan sikap toleransi mahasiswa *inbound* Universitas Padjadjaran melalui kegiatan modul nusantara pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) adalah sebagai berikut:

Pertama, menyesuaikan diri dan mampu bergaul dengan Mahasiswa yang berbeda agama, suku ras dan budaya dengan sikap toleransi. Di mana hal tersebut direalisasikan melalui kegiatan kebhinekaan dengan memberikan pengalaman terhadap mahasiswa dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Hal ini bisa ditelusuri bahwa pada kegiatan Modul Nusantara mahasiswa memiliki penambahan pengalaman belajar terkait dengan peningkatan toleransi terhadap budaya setempat dan tempat ibadah yang ada. Di samping itu mahasiswa juga bisa mengamati akan perbedaan dan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia.

Perbedaan dan keanekaragaman budaya Indonesia meliputi, keanekaragaman agama, suku, ras adat-istiadat dan warna kulit (N. Azizah dan Anwar 2022). Mahasiswa merubah pandangan bahwa persaudaraan antar sesama warga negara tidak harus dengan budaya yang sama ataupun agama yang sama. Karena persatuan Indonesia bukan terbentuk dari aspirasi dari budaya dan agama yang sama tetapi merangkul seluruh agama yang ada di seluruh pelosok negeri dari Sabang-Merauke. Maka dari itu mahasiswa haru bersikap inklusif, adaptif dan toleran dengan semangat membangun negeri agar terciptanya suatu kerja sama (Kamal dan Junaidi 2018).

Kedua, mempererat rasa persaudaraan yakni menganggap semua suku adalah saling bersaudara dan tidak ada perbedaan di antara mereka. Dari hasil yang diperoleh dalam kegiatan modul nusantara mereka mampu menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah hal yang harus kita jadikan suatu pertentangan dan mereka menunjukkan bahwa mampu untuk berkolaborasi dalam melakukan kegiatan dengan bertukar pikiran dengan apa yang telah diperoleh selama kegiatan modul nusantara berlangsung bahkan mereka saling merangkul satu sama lain ketika ada mahasiswa mengalami suatu masalah.

Toleransi merupakan suatu sikap yang mampu mendukung lahirnya suatu kerukunan antarsuku. Bersikap tidak menganggap bahwa suku dan agama mereka lebih tinggi dibanding orang lain (Anwar, 2020).



Gambar 11 Kunjungan ke Gereja Katedral

Gambar di atas merupakan dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan pada mata kuliah Modul Nusantara dengan mengunjungi Gereja Katedral yang ada di Kota Bandung. Kunjungan tersebut, peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 (PMM 2) diberi kesempatan untuk masuk ke dalam gereja. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat menghargai antar sesama beragama.

Ketiga, menghargai suku dan agama orang lain. Dengan demikian ditandai bahwa mereka bersama-sama hidup berdampingan bahkan satu asrama selama kegiatan PMM berlangsung di Universitas Padjadjaran. Dengan hal itu mahasiswa dapat berpikiran lebih optimis dan menerima dengan baik akan perbedaan suku dan agama dengan tidak menjelekkan satu sama lain atau merendahkan suku dan agama yang orang lain miliki, bahkan sama-sama saling mengingatkan untuk lebih meningkatkan ibadah mereka. Dan ketika berkegiatan ketika mau beribadah tidak melarangnya meminta izin untuk beribadah. Bahkan mereka saling berbagi makanan dengan orang yang berbeda dengan mereka.

Pemikiran dengan menganggap semua orang adalah saudara maka tindakan deskriminasi tidak akan timbul, karena hubungan persaudaraan semakin erat dengan adanya sikap toleransi dan menghargai satu sama lain. Maka demikian, dengan menganggap semua orang saudara maka dapat membangun suatu komunikasi yang baik dan hal juga diterapkan di dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka 2 di Universitas Padjadjaran. Hal ini sebagai bentuk realisasi mata kuliah modul nusantara yang usai dilaksanakan.

Keempat terwujudnya kepedulian antarsesama yang membutuhkan terutama dalam melakukan aksi sosial yaitu kontribusi sosial. Hal itu ditandai pada pelaksanaan kontribusi sosial darealisasikan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat dikarenakan terdampak gempa bumi pada tahun 2022 silam. Aksi ini menciptakan semangat akan patriotisme dengan peduli kepada sesama dan meningkatnya rasa toleransi terhadap mahasiswa.

KESIMPULAN

Modul Nusantara sebagai mata kuliah yang diwajibkan bagi mahasiswa untuk diikuti dalam Program Pertukran Mahasiswa Merdeka 2 dengan menghasilkan dampak yang positif bagi mahasiswa dalam meningkatkan sikap toleransi akan keanekaragaman budaya, agama dan suku. Keanekaragaman yang ada membuka pemikiran dan pandangan mahasiswa akan sikap menghargai dan menghormati akan budaya yang dimiliki oleh orang lain, tidak merendahkan bahkan menganggap budaya yang dimiliki orang lain itu salah akan tetapi menganggap bahwa perbedaan itu suatu keindahan dan nilai estetika dalam merekatkan hubungan persaudaraan. Menganggap semua orang adalah saudara dan tidak memperlakukan mereka secara deskriminatif karena suatu perbedaan suku, agama dan budaya. Saran dalam penelitian ini adalah lebih menggali lagi penelitian selajutnya terkait Program Pertukaran Pertukaran Mahasiswa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 12.1 (2021): 1-15.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.4 (2022): 1106-1111.
- Indriati, Deya, Iis Nurasih, and Irna Khaleda Nurmeta. "Modul Nusantara: Mengembangkan Karakter Mahasiswa dalam Kelas Multikultural." *Mimbar PGSD Undiksha* 10.1 (2022).
- Insani, Nisrina Nurul, Susan Fitriasari, and Dede Iswandi. "Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial* 5.2 (2021): 245-251.
- Khudri, Arrohmanul. *Internalisasi Nilai Moderasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara*. Diss. 2022.
- Silalahi, Jojo, et al. "Analisis Kegiatan Modul Nusantara dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Kebudayaan pada Mahasiswa PMM Inbound UKI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.1 (2023): 3782-3793.
- Sintiawati, Nani, et al. "Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM)." *Jurnal Basicedu* 6.1 (2022): 902-915.
- Sopiansyah, Deni, et al. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4.1 (2022): 34-41.
- Yuliani, Wiwin. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2.2 (2018): 83-91.